



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi berasal dari Amerika Tengah. Tanaman kakao merupakan tanaman perkebunan yang banyak diusahakan di Indonesia baik oleh perkebunan yang besar maupun oleh rakyat. *Criollo venezuela* yaitu pada tahun 1560 di Daerah Sulawesi dibawa oleh orang Spanyol (Heddy S., 1990).

Dengan adanya perluasan areal pertanaman kakao, maka pada masa yang akan datang komoditi biji kakao diharapkan menduduki tempat yang sejajar dengan komoditi perkebunan lainnya. sehingga akan dapat memenuhi konsumsi dan meningkatkan devisa (Siregar T.H.S., Riyadi S. dan Nuraeni L., 1988).

Sejalan dengan rencana tersebut berbagai usaha telah dikembangkan untuk pengembangan tanaman kakao, seperti perbaikan sistem budidaya dari pembibitan hingga pemungutan hasil. Teknik pembibitan yang efisien dapat menghasilkan suatu bibit yang sehat dan kuat (Sumarli dan Nuriadi, 1992).

Secara khusus diperlukan kondisi lingkungan yang benar-benar optimum untuk pertumbuhan bibit kakao. Kondisi optimum ini sangat diperlukan karena tanaman kakao yang masih dalam stadia bibit ketahanannya masih rendah untuk menghadapi lingkungan yang kurang baik (Sumarli dan Nuriadi, 1992).

Adanya penambahan luas areal penanaman kakao sebagai komoditi ekspor maka perlu diadakan tindakan pembibitan yang baik, yaitu dengan melakukan pemeliharaan pembibitan, seperti pemupukan baik dengan menggunakan pupuk daun maupun pupuk Zeo Fosfat 30 (melalui tanah). Terjadinya penurunan ketersediaan unsur hara di dalam tanah, dan untuk menggantikan kebutuhan unsur hara tersebut perlu suatu cara pemupukan dan dosis pemupukan yang tepat.

Pemupukan dengan menggunakan pupuk daun akan memiliki keuntungan yang lebih, karena penyerapan hara yang diberikan lewat daun berjalan lebih cepat ketimbang pupuk yang diberikan lewat akar. Begitu juga untuk resiko kegagalan dapat ditekan serendah mungkin (*Lingga, 1989*).

Pupuk Zeo Fosfat 30 juga perlu pada pembibitan kakao guna menyumbangkan unsur hara dari dalam tanah. Pupuk Zeo Fosfat 30 yang diberikan memiliki unsur-unsur yang banyak dibutuhkan oleh tanaman kakao di pembibitan dan dilapangan pada awal tanam.

Untuk meningkatkan mutu bibit kakao yang segera dipindahkan kelapangan maka dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan pemupukan melalui tanah dengan menggunakan pupuk daun dan pupuk Zeo Fosfat 30. Untuk pupuk daun dipergunakan Forest yang mengandung unsur hara makro dan mikro yaitu N, P, K dan Fe. Pupuk ini merupakan pupuk organik yang berguna untuk pertumbuhan tanaman, pembungaan dan pembuahan.